

BAB II

DESKRIPSI OBYEK PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Kabupaten Sleman

1. Letak dan Luas Wilayah

Secara Geografis Kabupaten Sleman terletak diantara $110^{\circ} 33' 00''$ dan $110^{\circ} 13' 00''$ Bujur Timur, $7^{\circ} 34' 51''$ dan $7^{\circ} 47' 30''$ Lintang Selatan. Wilayah Kabupaten Sleman sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Boyolali, Provinsi Jawa Tengah, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah, sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Kulon Progo, Provinsi DIY dan Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah dan sebelah selatan berbatasan dengan Kota Yogyakarta, Kabupaten Bantul dan Kabupaten Gunung Kidul, Provinsi D.I.Yogyakarta (<http://www.slemankab.go.id/>, diakses 9 November).

Luas wilayah Kabupaten Sleman adalah 574,82 km² atau sekitar 18% dari luas wilayah DIY yang memiliki luas 3.185,80 km². Jarak terjauh utara-selatan wilayah Kabupaten Sleman adalah 32 km, sedangkan jarak terjauh timur-barat adalah 35 km. Secara administratif, Kabupaten Sleman terdiri atas 17 wilayah Kecamatan, 86 Desa, dan 1.212 Padukuhan. Wilayah Kecamatan paling luas adalah Cangkringan (4.799 Ha), dan yang paling sempit adalah Berbah (2.299 Ha). Sementara Kecamatan dengan Padukuhan terbanyak adalah Tempel dengan 98 Padukuhan, dan Kecamatan dengan Padukuhan paling sedikit adalah Turi dengan 54 Padukuhan (RPJMD Kabupaten Sleman 2016-2021).

Berikut adalah tabel dari pembagian wilayah administrasi di Kabupaten Sleman yakni sebagai berikut:

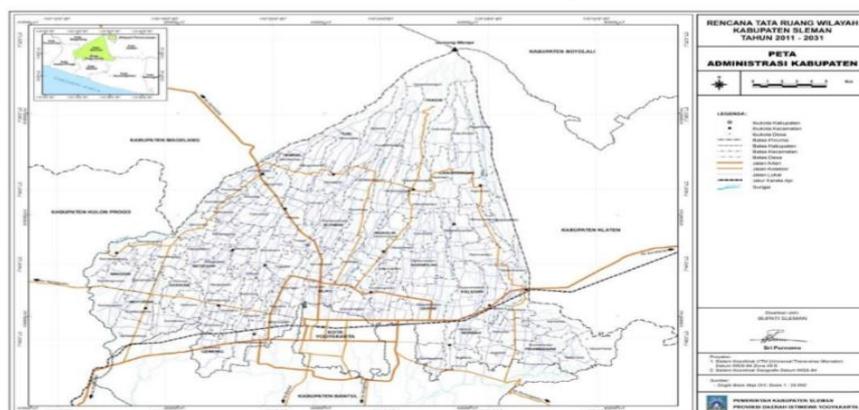
Tabel 5
Pembagian Wilayah Administrasi Kabupaten Sleman

No.	Kecamatan	Banyaknya		Luas (Ha)
		Desa	Padukuhan	
1.	Moyudan	4	65	2.762
2.	Minggir	5	68	2.727
3.	Seyegan	5	67	2.663
4.	Godean	7	77	2.684
5.	Gamping	5	59	2.925
6.	Mlati	5	74	2.852
7.	Depok	3	58	3.555
8.	Berbah	4	58	2.299
9.	Prambanan	6	68	4.135
10.	Kalasan	4	80	3.584
11.	Ngemplak	5	82	3.571
12.	Ngaglik	6	87	3.852
13.	Sleman	5	83	3.132
14.	Tempel	8	98	3.249
15.	Turi	4	54	4.309
16.	Pakem	5	61	4.384
17.	Cangkringan	5	73	4.799
Jumlah		86	1.212	57.482

Sumber: RPJMD Kabupaten Sleman 2016-2021

Gambar 8

Peta Administrasi Kabupaten Sleman



Sumber: RPJMD Kabupaten Sleman 2016-2021

2. Kondisi Demografi

Berdasarkan data dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, penduduk di Kabupaten Sleman pada tahun 2012 tercatat sebanyak 1.136.602 jiwa. Pada akhir tahun 2013 terjadi penurunan jumlah penduduk dari tahun 2012 sebanyak 77.219 orang atau 0,93% yaitu dari 1.136.602 orang pada tahun 2012 menjadi 1.047.325 orang pada tahun 2013. Jumlah penduduk akhir tahun 2013 turun dikarenakan data yang dapat digunakan adalah data penduduk kabupaten/kota yang telah diolah dan dikonsolidasikan dan dibersihkan oleh Kementerian Dalam Negeri. Sedangkan pada tahun 2015 jumlah penduduk di Kabupaten Sleman sebesar 1.075.126 jiwa. Jumlah penduduk menurut jenis kelamin di Kabupaten Sleman hampir seimbang antara jumlah penduduk laki-laki dan perempuan. Kenaikan persentase penduduk disebabkan oleh usia harapan hidup yang tinggi. Berikut tabel jumlah penduduk menurut jenis kelamin di Kabupaten Sleman tahun 2011-2015.

Tabel 6

**Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Sleman Tahun
2011-2015**

No.	Tahun	Laki-laki		Perempuan		Jumlah
		Jiwa	%	Jiwa	%	
1.	2011	560.146	49,70	566.742	50,30	1.126.888
2.	2012	564.978	49,71	571.624	50,29	1.136.602
3.	2013	521.444	49,79	525.881	50,21	1.047.325
4.	2014	539.731	50,78	523.071	49,22	1.062.802
5.	2015	538.074	50,05	537.052	49,95	1.075.126

Sumber: RPJMD 2016-2021 Kabupaten Sleman

Sementara itu, kepadatan penduduk geografis menunjukkan jumlah penduduk pada suatu daerah setiap kilometer persegi dan menunjukkan persebaran penduduk dari tingkat kepadatan penduduk di suatu daerah. Berikut tabel kepadatan penduduk di Kabupaten Sleman tahun 2015:

Tabel 7

Kepadatan Penduduk Per Kecamatan di Kab. Sleman Tahun 2015

No.	Kecamatan	Luas Wilayah (Km2)	Jumlah Penduduk (Orang)	Kepadatan Penduduk (Orang/Km2)
1.	Moyudan	27,62	33.866	1.226
2.	Minggir	27,27	34.340	1.259
3.	Seyegan	26,63	50.869	1.910
4.	Godean	26,84	73.455	2.737
5.	Gamping	29,25	97.060	3.318
6.	Mlati	28,52	95.134	3.336
7.	Depok	35,55	123.152	3.464
8.	Berbah	22,99	53.051	2.308
9.	Prambanan	41,35	53.600	1.296
10.	Kalasan	35,84	79.682	2.223
11.	Ngemplak	35,71	59.557	1.668
12.	Ngaglik	38,52	95.719	2.485
13.	Sleman	31,32	68.567	2.189
14.	Tempel	32,49	53.026	1.632
15.	Turi	43,09	36.469	864
16.	Pakem	43,84	36.596	835
17.	Cangkringan	47,99	30.983	646
Jumlah		574,82	1.075.126	1.870

Sumber: RPJMD Kabupaten Sleman Tahun 2016-2021

Data diatas menunjukkan bahwa kepadatan penduduk yang tidak merata. Kepadatan penduduk tertinggi ada di wilayah kecamatan yang berbatasan dengan perkotaan yaitu Kecamatan Depok, Mlati, dan Gamping. Kepadatan terendah terjadi di Kecamatan Turi, Pakem, dan Cangkringan. Kepadatan penduduk yang berbeda berakibat pada kebijakan pengembangan wilayah yang berbeda.

3. Penggunaan Lahan di Kabupaten Sleman

Penggunaan lahan di Kabupaten Sleman secara garis besar dapat dibagi sebagai lahan sawah, tegal, dan pekarangan. Perkembangan penggunaan lahan selama lima tahun terakhir dari 2011 hingga 2015 menunjukkan bahwa luas dan jenis lahan sawah turun, rata-rata per tahun turun sebesar 0,11%, sementara luas pekarangan naik sebesar 0,13% per tahun, dan luas tegal juga turun sebanyak 0,02% dari total luas wilayah Kabupaten Sleman. Berikut tabel penggunaan lahan di Kabupaten Sleman tahun 2011-2015:

Tabel 8

Penggunaan Lahan di Kabupaten Sleman Tahun 2011-2015

No.	Tahun	Penggunaan Lahan (Ha)		
		Sawah	Tegal	Pekarangan
1.	2011	24.749	5.047	19.107
2.	2012	24.665	5.036	19.201
3.	2013	24.600	5.025	19.278
4.	2014	24.543	5.018	19.340
5.	2015	24.486	5.014	19.402

Sumber: RPJMD Kabupaten Sleman Tahun 2016-2021

Dari data tabel diatas dapat dilihat bahwa alih fungsi lahan di Kabupaten Sleman mengakibatkan berkurangnya luas lahan sawah dan tegal sehingga menjadi sempit dari tahun ke tahun. Hal ini kemudian dijadikan dasar oleh Pemerintah Kabupaten Sleman untuk mencari inovasi dalam pengelolaan lahan agar alih fungsi lahan di Kabupaten Sleman dapat lebih dikendalikan, antara lain yakni dapat menetapkan lahan pertanian pangan yang berkelanjutan di Kabupaten Sleman dan pengembangan desa-desa wisata di wilayah Kabupaten Sleman.

4. Karakteristik Wilayah

Berdasarkan karakteristik sumber daya, wilayah Kabupaten Sleman terbagi menjadi empat wilayah, yaitu sebagai berikut (RPJMD Kab Sleman 2016-2021):

- a. Kawasan lereng Gunung Merapi, dimulai dari jalan yang menghubungkan kota Tempel, Turi, Pakem dan Cangkringan (ringbelt) sampai dengan puncak gunung Merapi. Wilayah ini merupakan sumber daya air dan ekowisata yang berorientasi pada kegiatan gunung Merapi dan ekosistemnya.
- b. Kawasan Timur yang meliputi Kecamatan Prambanan, sebagian Kecamatan Kalasan dan Kecamatan Berbah. Wilayah ini merupakan tempat peninggalan purbakala (candi) yang merupakan pusat wisata budaya dan daerah lahan kering serta sumber bahan batu putih.
- c. Wilayah Tengah yaitu wilayah aglomerasi Kota Yogyakarta yang meliputi Kecamatan Mlati, Sleman, Ngaglik, Ngemplak, Depok dan Gamping. Wilayah ini merupakan pusat pendidikan, perdagangan dan jasa.
- d. Wilayah Barat meliputi Kecamatan Godean, Minggir, Seyegan dan Moyudan merupakan daerah pertanian lahan basah yang tersedia cukup air dan sumber bahan baku kegiatan industri kerajinan mendong, bambu serta gerabah.

Berdasar jalur lintas antar daerah, kondisi wilayah Kabupaten Sleman dilewati jalur jalan negara yang merupakan jalur ekonomi yang menghubungkan Sleman dengan kota pelabuhan (Semarang, Surabaya, Jakarta). Jalur ini melewati wilayah Kecamatan Prambanan, Kalasan, Depok, Mlati, dan Gamping. Selain itu,

wilayah Kecamatan Depok, Mlati dan Gamping juga dilalui jalan lingkar yang merupakan jalan arteri primer. Untuk wilayah-wilayah kecamatan merupakan wilayah yang cepat berkembang, yaitu dari pertanian menjadi industri, perdagangan dan jasa.

Berdasarkan pusat-pusat pertumbuhan wilayah Kabupaten Sleman merupakan wilayah hulu Kota Yogyakarta. Berdasar letak kota dan mobilitas kegiatan masyarakat, dapat dibedakan fungsi kota sebagai berikut :

- a. Wilayah aglomerasi (perkembangan Kota dalam kawasan tertentu). Karena perkembangan Kota Yogyakarta, maka kota-kota yang berbatasan dengan Kota Yogyakarta yaitu Kecamatan Depok, Gamping serta sebagian wilayah Kecamatan Ngaglik dan Mlati merupakan wilayah aglomerasi Kota Yogyakarta.
- b. Wilayah sub urban (wilayah perbatasan antar desa dan kota). Kota Kecamatan Godean, Sleman, dan Ngaglik terletak agak jauh dari Kota Yogyakarta dan berkembang menjadi tujuan/arah kegiatan masyarakat di wilayah Kecamatan sekitarnya, sehingga menjadi pusat pertumbuhan dan merupakan wilayah sub urban.
- c. Wilayah fungsi khusus atau wilayah penyangga (*buffer zone*). Kota Kecamatan Tempel, Pakem dan Prambanan merupakan Kota pusat pertumbuhan bagi wilayah sekitarnya dan merupakan pendukung dan batas perkembangan Kota ditinjau dari Kota Yogyakarta.

B. Deskripsi Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan Kabupaten Sleman

Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan adalah unsur pelaksana penyelenggaraan pemerintahan dibidang pertanian, bidang pangan dan bidang perikanan di Kabupaten Sleman yang dikepalai oleh seorang Kepala Dinas yang berkedudukan di bawah dan tanggung jawab kepada Bupati melalui sekretaris daerah. Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan Kabupaten Sleman beralamat di Jl. Dr. Radjimin, Sucen, Triharjo, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Sebagai salah satu unsur penyelenggaraan pemerintahan, Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan memiliki visi dan misi, tugas pokok dan fungsi, susunan dan struktur organisasi, tata kerja perangkat daerah, serta sumber daya manusia sebagai berikut:

1. Visi dan Misi Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan

Adapun visi dan misi Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan yang dikutip melalui website resmi Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan adalah sebagai berikut:

a. Visi

Terwujudnya masyarakat Sleman yang lebih Sejahtera, Mandiri, Berbudaya dan Terintegrasikannya sistem *e-government* menuju *smart regency* pada tahun 2021.

b. Misi

- 1) Meningkatkan tata kelola pemerintahan yang baik melalui peningkatan kualitas birokrasi yang responsif dan penerapan *e-*

government yang terintegrasi dalam memberikan pelayanan bagi masyarakat.

- 2) Meningkatkan pelayanan pendidikan dan kesehatan yang berkualitas dan menjangkau bagi semua lapisan masyarakat.
- 3) Meningkatkan penguatan sistem ekonomi kerakyatan, aksesibilitas dan kemampuan ekonomi rakyat, serta penanggulangan kemiskinan.
- 4) Memantapkan dan meningkatkan kualitas pengelolaan sumberdaya alam, penataan ruang, lingkungan hidup dan kenyamanan.
- 5) Meningkatkan kualitas budaya masyarakat dan kesetaraan gender yang proporsional.

2. Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan

Sebagai salah satu Dinas yang ada di Kabupaten Sleman, maka Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan memiliki tugas pokok dan fungsi berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Sleman Nomor 11 tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Pemerintah Kabupaten Sleman, dan ditindaklanjuti dengan Peraturan Bupati Sleman Nomor 74 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan yakni sebagai berikut:

a. Tugas Pokok

Dinas Pertanian, Pangan, dan Perikanan mempunyai tugas Membantu Bupati melaksanakan urusan pemerintahan dan tugas pembantuan di bidang pertanian, bidang pangan dan bidang perikanan.

b. Fungsi

- 1) Penyusunan rencana kerja Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan
- 2) Perumusan kebijakan teknis urusan pemerintahan bidang pertanian, bidang pangan dan bidang perikanan
- 3) Pelaksanaan pelayanan, pembinaan dan pengendalian urusan pemerintahan bidang pertanian, bidang pangan, dan bidang perikanan
- 4) Evaluasi dan pelaporan pelaksanaan urusan pemerintahan bidang pertanian, bidang pangan dan bidang perikanan
- 5) Pelaksanaan kesekretariatan dinas
- 6) Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Bupati sesuai tugas dan fungsinya dan atau sesuai ketentuan peraturan-perundang-undangan.

3. Tupoksi Organisasi dalam Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan

Tupoksi dalam susunan organisasi Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan Kabupaten Sleman adalah sebagai berikut:

a. Kepala Dinas

b. Sekretariat

Sekretariat memiliki tugas yakni menyelenggarakan urusan umum, kepegawaian, keuangan, perencanaan, evaluasi, dan menkoordinasikan pelaksanaan tugas satuan organisasi. Sekretariat dalam melaksanakan tugasnya memiliki fungsi:

- 1) Penyusunan rencana kerja sekretariat
- 2) Perumusan kebijakan teknis kesekretariatan

- 3) Penyelenggaraan urusan umum
- 4) Penyelenggaraan urusan kepegawaian
- 5) Penyelenggaraan urusan keuangan
- 6) Penyelenggaraan urusan perencanaan dan evaluasi
- 7) Pengoordinasian penyelenggaraan tugas dan satuan organisasi, evaluasi dan penyusunan laporan pelaksanaan rencana kerja sekretariat.

c. Bidang Tanaman Pangan dan Holtikultura

Bidang tanaman pangan dan holtikultura mempunyai tugas menyelenggarakan pembinaan dan pengembangan usaha, produksi, pengolahan pasca panen, penanganan pasca panen, sarana, dan prasarana tanaman pangan dan holtikultura. Bidang tanaman pangan dan holtikultura dalam melaksanakan tugas memiliki fungsi:

- 1) Penyusunan rencana kerja bidang tanaman pangan dan holtikultura
- 2) Perumusan kebijakan teknis pembinaan dan pengembangan usaha, produksi, pengolahan pasca panen, penanganan pasca panen, sarana dan prasarana tanaman pangan dan holtikultura
- 3) Evaluasi dan penyusunan laporan pelaksanaan rencana kerja Bidang Tanaman Pangan dan Holtikultura

d. Bidang Kehutanan dan Perkebunan

Bidang Kehutanan dan Perkebunan mempunyai tugas menyelenggarakan pembinaan dan pengembangan usaha, produksi, tanaman dan lahan

kehutanan dan perkebunan. Bidang ini dalam melaksanakan tugas memiliki fungsi sebagai berikut:

- 1) Penyusunan rencana kerja Bidang Kehutanan dan Perkebunan
- 2) Perumusan kebijakan teknis pembinaan dan pengembangan usaha, produksi, tanaman dan lahan kehutanan dan perkebunan
- 3) Penyelenggaraan pembinaan dan pengembangan usaha dan produksi kehutanan dan perkebunan
- 4) Penyelenggaraan pembinaan dan pengembangan tanaman dan lahan kehutanan dan perkebunan
- 5) Evaluasi dan penyusunan laporan pelaksanaan rencana kerja Bidang Kehutanan dan Perkebunan

e. Bidang Perikanan

Bidang perikanan mempunyai tugas menyelenggarakan pembinaan dan pengembangan usaha dan produksi perikanan. Bidang ini dalam menjalankan tugas mempunyai fungsi:

- 1) Penyusunan rencana kerja Bidang Perikanan
- 2) Perumusan kebijakan teknis pembinaan dan pengembangan usaha dan produksi perikanan
- 3) Penyelenggaraan pembinaan dan pengembangan usaha perikanan
- 4) Penyelenggaraan pembinaan dan pengembangan produksi perikanan
- 5) Penyelenggaraan pembinaan dan pengembangan perikanan
- 6) Evaluasi dan penyusunan laporan pelaksanaan rencana kerja Bidang Perikanan

f. Bidang Peternakan

Bidang Peternakan memiliki tugas menyelenggarakan pembinaan dan pengembangan usaha dan produksi peternakan serta kesehatan hewan dan masyarakat veteriner. Bidang Peternakan dalam melaksanakan tugas mempunyai fungsi:

- 1) Penyusunan rencana kerja Bidang Peternakan
- 2) Perumusan kebijakan teknis pembinaan dan pengembangan usaha dan produksi peternakan serta kesehatan hewan dan masyarakat veteriner
- 3) Penyelenggaraan pembinaan dan pengembangan usaha peternakan
- 4) Penyelenggaraan pembinaan dan pengembangan produksi peternakan
- 5) Penyelenggaraan pembinaan dan pengembangan kesehatan hewan dan masyarakat veteriner
- 6) Evaluasi dan penyusunan laporan pelaksanaan rencana kerja Bidang Peternakan

g. Bidang Ketahanan Pangan dan Penyuluhan

Bidang Ketahanan Pangan dan Penyuluhan mempunyai tugas menyelenggarakan pembinaan dan pengembangan ketersediaan, distribusi, dan penganekaragaman pangan, serta kelembagaan dan penyelenggaraan penyuluhan. Bidang Ketahanan Pangan dan Penyuluhan dalam melaksanakan tugas memiliki fungsi:

- 1) Penyusunan rencana kerja bidang ketahanan pangan dan penyuluhan

- 2) Perumusan kebijakan teknis pembinaan dan pengembangan ketersediaan, distribusi, dan penganekaragaman pangan serta kelembagaan dan penyelenggaraan penyuluhan
- 3) Penyelenggaraan pembinaan dan pengembangan ketersediaan pangan
- 4) Penyelenggaraan pembinaan dan pengembangan distribusi dan penganekaragaman pangan
- 5) Penyelenggaraan pembinaan dan pengembangan kelembagaan penyuluhan
- 6) Penyelenggaraan, pembinaan, dan pengembangan penyuluhan
- 7) Evaluasi dan penyusunan laporan pelaksanaan rencana kerja Bidang Ketahanan Pangan dan Penyuluhan.

4. Susunan Organisasi Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan

Sementara susunan organisasi Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan Kabupaten Sleman tahun 2016 adalah sebagai berikut:

- a. Kepala Dinas
- b. Sekretariat terdiri dari:
 - 1) Subbagian Umum dan Kepegawaian
 - 2) Subbagian Keuangan
 - 3) Subbagian Perencanaan dan Evaluasi
- c. Bidang Tanaman Pangan terdiri dari:
 - 1) Seksi Bina Usaha Tanaman Pangan
 - 2) Seksi Bina Produksi Tanaman Pangan

- 3) Seksi Bina Prasarana dan Sarana Tanaman Pangan
- d. Bidang Holtikultura dan Perkebunan terdiri dari:
 - 1) Seksi Bina Usaha Holtikultura dan Perkebunan
 - 2) Seksi Bina Produksi Holtikultura dan Perkebunan
 - 3) Seksi Bina Prasarana dan Sarana Holtikultura dan Perkebunan
 - e. Bidang Peternakan dan Kesehatan Hewan terdiri dari:
 - 1) Seksi Bina Usaha Peternakan dan Kesehatan Hewan
 - 2) Seksi Bina Produksi Peternakan dan Kesehatan Hewan
 - 3) Seksi Kesehatan Hewan dan Masyarakat Veteriner
 - f. Bidang Penyuluhan terdiri dari:
 - 1) Seksi Kelembagaan dan Sumber Daya Manusia Petani
 - 2) Seksi Penyelenggaraan Penyuluhan
 - g. Bidang Ketahanan Pangan terdiri dari:
 - 1) Seksi Ketersediaan Pangan
 - 2) Seksi Distribusi Pangan
 - 3) Seksi Penganekaragaman Konsumsi dan Keamanan Pangan
 - h. Bidang Perikanan terdiri dari:
 - 1) Seksi Bina Usaha Perikanan
 - 2) Seksi Bina Produksi Perikanan
 - 3) Seksi Pengembangan Perikanan
 - i. Unit Pelaksana Teknis
 - j. Kelompok Jabatan Fungsional

5. Sumber Daya Manusia

Jumlah Pegawai Negeri Sipil penyelenggara pada Dinas Pertanian, Pangan, dan Perikanan Kabupaten Sleman berdasarkan data tahun 2016 adalah sebanyak 339 orang meliputi:

- a. Kepala Dinas (eselon II/b): 1 orang
- b. Sekretaris Dinas (eselon III/a): 1 orang
- c. Kepala Bidang (eselon III/b): 5 orang
- d. Kepala Seksi (eselon IV/a): 33 orang
- e. Kepala UPT (eselon IV/b): 12 orang
- f. Kepala TU UPT (eselon IV/a): 12 orang
- g. Pejabat Fungsional Penyuluh Ahli: 21 orang
- h. Pejabat Fungsional Penyuluh Terampil: 89 orang
- i. Pejabat Fungsional Pengamat Mutu Hasil Pertanian: 16 orang
- j. Pejabat Fungsional Arsiparis: 1 orang
- k. Pejabat Fungsional Paramedis: 13 orang
- l. Pejabat Fungsional Medis Veteriner: 17 orang
- m. Pegawai Struktural: 197 orang

Sementara berdasarkan tingkat pendidikan, Sumber Daya Manusia Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan terdiri dari lulusan S2 sebanyak 27 orang, S1 sebanyak 160 orang, D3 sebanyak 63 orang, SLTA sebanyak 100 orang, SLTP terdiri dari 6 orang dan lulusan SD sebanyak 3 orang. Berikut daftar pegawai menurut golongan tahun 2016 dan juga tingkat pendidikannya:

Tabel 9**Daftar Pegawai Menurut Golongan Tahun 2016**

No.	Unit Kerja	Golongan				Jumlah
		IV	III	II	I	
1.	Kepala Dinas	1	-	-	-	1
2.	Sekretariat	4	20	8	2	34
3.	Bidang TPH	4	15	2	-	21
4.	Bidang Peternakan	5	13	1	-	19
5.	Bidang Perikanan	2	12	-	-	14
6.	Bidang Kehutanan dan Perkebunan	4	10	1	-	15
7.	Bidang Ketahanan Pangan dan Penyuluhan	-	20	-	-	20
8.	UPT Pasar Hewan dan RPH	-	4	6	-	10
9.	UPT Pelayanan Kesehatan Hewan	1	8	-	-	9
10.	UPT Terminal Agribisnis	1	3	1	-	5
11.	UPT PBP Perikanan	-	7	7	2	16
12.	UPT BP3K Wilayah I	1	1	1	1	4
13.	UPT BP3K Wilayah II	1	1	2	-	4
14.	UPT BP3K Wilayah III	-	3	1	-	4
15.	UPT BP3K Wilayah IV	-	3	2	-	5
16.	UPT BP3K Wilayah V	-	1	2	-	3
17.	UPT BP3K Wilayah VI	1	3	-	-	4
18.	UPT BP3K Wilayah VII	-	2	1	-	3
19.	UPT BP3K Wilayah VIII	-	6	-	-	6
20.	Fungsional	19	123	-	-	142
JUMLAH		44	255	35	5	339

Sumber: Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan Kabupaten Sleman, 2016

Tabel 10**Daftar Pegawai Berdasar Tingkat Pendidikan Tahun 2016**

No	Unit Kerja	Pendidikan						Jumlah
		S2	S1	D3	SLTA	SLTP	SD	
1.	Kepala Dinas	1	-	-	-	-	-	1
2.	Sekretariat	4	20	-	8	2	-	34
3.	Bidang TPH	4	6	2	9	-	-	21
4.	Bidang Peternakan	4	8	-	7	-	-	19
5.	Bidang Perikanan	2	8	1	3	-	-	14
6.	Bidang Kehutanan dan Perkebunan	4	10	-	1	-	-	15
7.	Bidang Ketahanan Pangan dan Penyuluhan	2	12	1	5	-	-	20
8.	UPT Pasar Hewan dan RPH	-	4	-	6	-	-	10
9.	UPT Pelayanan Kesehatan Hewan	2	2	3	2	-	-	9
10.	UPT Terminal Agribisnis	1	2	-	2	-	-	5
11.	UPT PBP Perikanan	-	2	1	9	1	3	16
12.	UPT BP3K Wilayah I	1	1	-	2	-	-	4
13.	UPT BP3K Wilayah II	1	1	-	2	-	-	4
14.	UPT BP3K Wilayah III	-	1	1	1	1	-	4
15.	UPT BP3K Wilayah IV	-	3	-	2	-	-	5
16.	UPT BP3K Wilayah V	-	1	-	1	1	-	3
17.	UPT BP3K Wilayah VI	1	1	-	2	-	-	4
18.	UPT BP3K Wilayah VII	-	2	-	1	-	-	3
19.	UPT BP3K Wilayah VIII	-	2	1	3	-	-	6
20.	Fungsional	5	73	43	21	-	-	142
JUMLAH		27	160	63	100	6	3	339

Sumber: Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan Kabupaten Sleman, 2016

6. UPT Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan

Ada dua belas Unit Pelaksana Teknis (UPT) Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan Kabupaten Sleman yang terdiri dari:

- a. UPT Balai Penyuluhan, Pertanian, Pangan, dan Perikanan/BP4 wilayah I
(Kec. Moyudan dan Minggir)
- b. UPT Balai Penyuluhan, Pertanian, Pangan, dan Perikanan/BP4 wilayah II
(Kec. Godean dan Gamping)
- c. UPT Balai Penyuluhan, Pertanian, Pangan, dan Perikanan/BP4 wilayah III
(Kec. Seyegan, Mlati dan Tempel)
- d. UPT Balai Penyuluhan, Pertanian, Pangan, dan Perikanan/BP4 wilayah IV
(Kec. Sleman dan Ngaglik)
- e. UPT Balai Penyuluhan, Pertanian, Pangan, dan Perikanan/BP4 wilayah V
(Kec. Pakem dan Turi)
- f. UPT Balai Penyuluhan, Pertanian, Pangan, dan Perikanan/BP4 wilayah VI
(Kec. Ngeplak dan Cangkringan)
- g. UPT Balai Penyuluhan, Pertanian, Pangan, dan Perikanan/BP4 wilayah VII (Kec. Berbah dan Depok)
- h. UPT Balai Penyuluhan, Pertanian, Pangan, dan Perikanan/BP4 wilayah VIII (Kec. Kalasan dan Prambanan)
- i. UPT Pasar Hewan Ambarketawang dan Rumah Potong Hewan
- j. UPT Pelayanan Kesehatan Hewan
- k. UPT Sub Terminal Agribisnis
- l. UPT Balai Benih Ikan

C. Program Mina Padi di Kabupaten Sleman

Program mina padi telah dilakukan di Kabupaten Sleman sejak tahun 2011. Menurut Dinas, Pertanian, Pangan dan Perikanan sistem usahatani mina padi sendiri sebenarnya telah ada sejak lama sekitar tahun 1980an, namun program mina padi baru diperkenalkan kepada petani pada tahun 2011 dengan teknologi yang lebih *modern* dan menjadi lebih dikenal oleh masyarakat khususnya petani seperti menggunakan sistem mina padi kolam dalam.

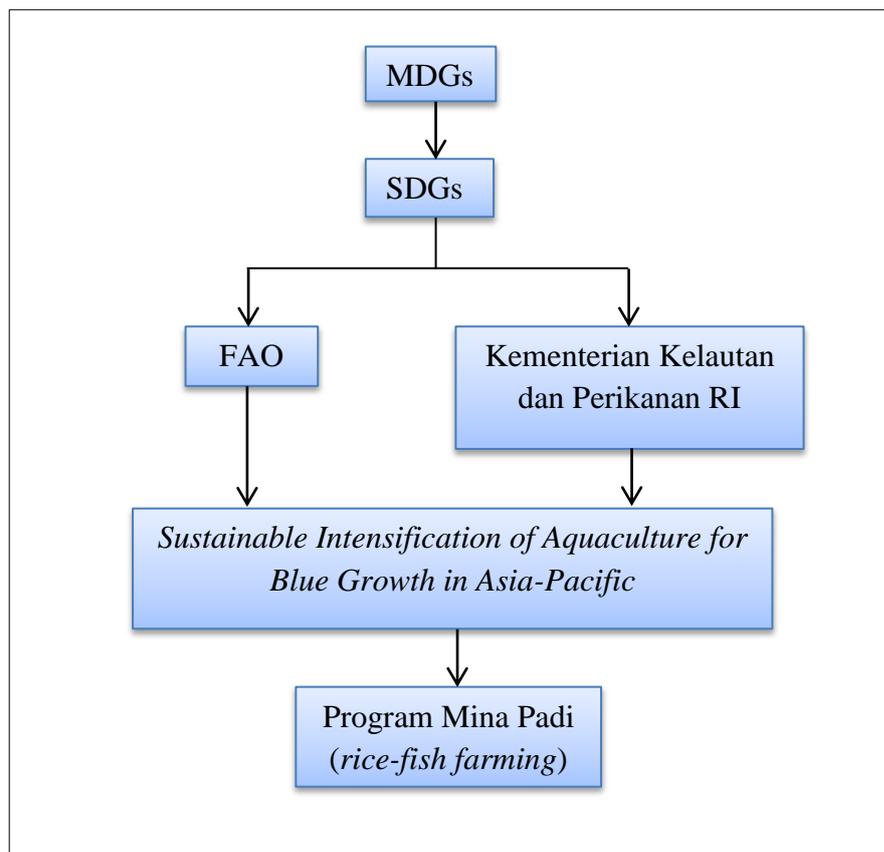
Pada tahun 2015, program mina padi di Kabupaten Sleman awalnya merupakan salah satu proyek yang dikembangkan oleh organisasi pangan dunia (FAO) berkolaborasi dengan Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia untuk memperkenalkan sistem mina padi kembali kepada para petani dalam proyek FAO yakni "*Sustainable Intensification of Aquaculture for Blue Growth in Asia-Pacific*". Proyek ini berfokus untuk mendemonstrasikan praktik inovasi mina padi, dengan sejumlah petani di Indonesia.

Proyek *Sustainable Intensification of Aquaculture for Blue Growth in Asia-Pacific* yang dilakukan oleh FAO ini adalah salah satu bentuk pelaksanaan tujuan-tujuan dari adanya *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang dicanangkan oleh PBB yakni tujuan SDGs nomor 2, tidak ada lagi kelaparan, mencapai ketahanan pangan, perbaikan nutrisi, serta mendorong budidaya pertanian yang berkelanjutan dan tujuan nomor 14 yakni melestarikan dan menjaga keberlangsungan laut dan kehidupan sumber daya laut untuk perkembangan pembangunan yang berkelanjutan.

Kemudian pada tahun 2015 dengan adanya proyek FAO tersebut, program mina padi membuat Kabupaten Sleman menjadi percontohan mina padi di wilayah Asia Pasifik. Kabupaten Sleman menjadi percontohan bagi lima belas Negara di Asia Pasifik untuk meningkatkan produksi padi dengan menggunakan sistem pertanian mina padi. Perwakilan dari FAO bekerjasama dengan pemerintah mencoba menghidupkan kembali sistem usahatani mina padi dengan teknik yang lebih *modern* dan ramah lingkungan. Berikut adalah bagan dari konsep program mina padi yang dilaksanakan di Kabupaten Sleman:

Gambar 9

Konsep Program Mina Padi



Sumber: Diolah dari berbagai sumber

Sistem usahatani mina padi dapat diartikan sebagai sistem pertanian yang menggabungkan kegiatan bertanam padi dengan budidaya ikan di sebuah lahan yang sama (disatu tempat). Bertani dengan menggunakan sistem mina padi dapat memberikan berbagai keuntungan seperti meningkatkan produksi tanaman padi dan juga meningkatkan pendapatan petani. Selain itu, sistem mina padi juga memiliki banyak keunggulan dalam pelaksanaannya. Hal ini dikarenakan sistem mina padi dapat memaksimalkan penggunaan lahan untuk bertanam padi dan budidaya ikan serta ramah lingkungan dan berkelanjutan.

Sistem usahatani mina padi ini kemudian telah berhasil diterapkan di berbagai daerah di Indonesia, khususnya di Kabupaten Sleman sehingga produksi beras, produksi ikan dan kecukupan atas gizi masyarakat dapat meningkat (<http://www.slemankab.go.id/>, diakses 15 Oktober 2017). Selain itu, program mina padi ini juga dapat meningkatkan produktivitas lahan yang sempit dengan semaksimal mungkin.

Mina padi juga dinilai pemerintah dapat menjawab masalah keterbatasan lahan yang semakin menyusut akibat adanya aktivitas pembangunan fisik di Kabupaten Sleman. Meskipun sistem usahatani mina padi ini dilakukan dilahan yang sempit, produktivitas lahan tetap tinggi karena hasil lahan didapat dari ikan sekaligus padi. Dengan sistem mina padi ini dapat memberikan keuntungan lebih yakni dari adanya produksi ikan dan padi. Perwakilan dari FAO (*Food and Agriculture Organization*) untuk Indonesia, Mark Smulder mengatakan bahwa program mina padi merupakan upaya peningkatan produksi padi dan ikan serta dilakukan untuk mensejahterakan pembudidaya mina padi dan dapat memberikan

manfaat bagi adanya peningkatan ketahanan pangan di Indonesia (<http://jogja.tribunnews.com/>, diakses 15 oktober 2017).

Pengembangan mina padi saat ini juga didukung oleh adanya perbaikan fasilitas seperti sistem irigasi persawahan oleh pemerintah. Sistem usahatani mina padi ini perlu dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya lahan, air, ikan, dan padi yang efisien agar menguntungkan (Balai Besar Penelitian Tanaman Padi RI, 2017). Menanam padi dengan sistem mina padi terbukti dapat meningkatkan jumlah produksi beras para petani di Sleman.

Selain meningkatnya produksi beras, bertani dengan menggunakan sistem mina padi juga dapat meningkatkan produksi ikan air tawar di Kabupaten Sleman, sehingga keanekaragaman pangan di Kabupaten Sleman semakin meningkat. Mina padi sendiri merupakan sistem usahatani yang menggabungkan bertani padi dengan budidaya ikan di sawah. Menanam padi dan budidaya ikan ini dilakukan disatu lahan yang sama, dengan memanfaatkan luas lahan semaksimal mungkin.

Program mina padi yang dilakukan oleh Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan Kabupaten Sleman dapat dilihat dari dua sisi Bidang, yakni Bidang Perikanan dan juga Bidang Tanaman Pangan. Dari dua Bidang yang melaksanakan program mina padi ini, Bidang Perikanan melihat program mina padi dari sisi produksi perikanan. Sedangkan Bidang Tanaman Pangan melihat program mina padi ini dari sisi pertanian padinya. Namun, dalam pemberian bantuan kepada petani untuk program mina padi, implementor yang bertanggung

jawab melakukannya adalah dari Bidang Perikanan, Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan Kabupaten Sleman.

Program mina padi dilakukan oleh pemerintah di Kabupaten Sleman karena program ini dinilai membawa manfaat dan keuntungan untuk para petani. Menurut Barniati (2006), sistem usahatani mina padi mempunyai beberapa keuntungan seperti meningkatkan pendapatan petani, meningkatkan produksi tanaman padi, meningkatkan efisiensi dan produktivitas lahan, serta memenuhi kebutuhan protein hewani untuk masyarakat. *Pertama*, pendapatan petani dapat meningkat karena mendapatkan untung dari hasil bertani padi sekaligus dari hasil budidaya ikan di sawah.

“Inti dari program mina padi adalah untuk meningkatkan pendapatan petani di Kabupaten Sleman. Pada awalnya, petani hanya mendapatkan keuntungan dari hasil bertanam padi, untuk itu pemerintah mengupayakan cara agar petani di Kabupaten Sleman mendapatkan keuntungan lebih dengan cara menambah ikan di sawah agar petani mendapatkan untung berlipat dari hasil panen padi dan juga hasil dari budidaya ikan itu sendiri.” (Wawancara dengan Ibu drh. Suryawati Purwaningtyas, M.Si, Kepala Seksi Pengembangan Perikanan, Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan Kabupaten Sleman, tanggal 7 November 2017).

“Dengan adanya program mina padi jelas menambah pendapatan petani. Sekarang kita lihat, bahwa harga ikan yang dihasilkan dari program mina padi dapat menambah pendapatan petani padi karena nilai jual ikan yang tinggi. Hasil produksi ikannya pun juga bagus karena dibudidayakan di sawah, jadi bobot ikan semakin bertambah karena adanya pakan alami sehingga harga jual ikan juga tinggi.” (Wawancara dengan Bapak Marwanto, Ketua Kelompok Tani Krido Mino, Japanan, tanggal 21 November 2017).

Melihat pernyataan diatas, program mina padi ini dapat meningkatkan pendapatan petani di Kabupaten Sleman. *Kedua*, dengan menggunakan sistem usahatani mina padi, produktivitas padi dapat meningkat serta adanya keberagaman jenis padi yang ditanam. Produktivitas padi dapat meningkat karena dengan menambah ikan di sawah, kotoran ikan dapat menjadi pupuk alami dan ikan juga dapat memakan gulma atau hama-hama yang mengganggu tanaman padi sehingga padi dapat tumbuh dengan subur, sehat dan baik. Anakan padi yang dihasilkan juga lebih banyak dengan menggunakan sistem usahatani mina padi dibandingkan dengan menggunakan sistem tanam padi biasa sehingga produktivitas padi menjadi lebih banyak. Sementara itu, jenis padi yang ditanam menggunakan sistem mina padi juga beranekaragam tergantung dari bibit yang didapat oleh petani.

“Ikan yang dibudidayakan di sawah dapat memakan gulma atau hama-hama padi, sehingga padi bebas dari penyakit dan petani juga tidak perlu lagi melakukan penyiangan. Jenis padi yang ditanam petani di Kabupaten Sleman juga telah bervariasi seperti adanya varietas padi Inpari 30, Situ Bagendit, dan Mekongga.”
(wawancara dengan Bapak Sumarno, Kepala Seksi Bina Produksi Tanaman Pangan, Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan Kabupaten Sleman, tanggal 14 November 2017).

Ketiga, meningkatkan efisiensi dan produktivitas lahan. Menurut Kementerian Pertanian Republik Indonesia yang dijabarkan oleh Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan Kabupaten Sleman, sistem usahatani mina padi ini dilakukan dengan memanfaatkan lahan pertanian semaksimal mungkin agar produktivitas lahan meningkat meski lahan berukuran sempit. Hal ini dilakukan

dengan mengurangi lahan pertanian padi maksimal 20% dari total lahan pertanian untuk membuat mina padi kolam dalam agar ikan dapat dibudidayakan di sawah dengan baik. Menurut Kementerian Pertanian, dengan cara seperti ini petani dapat memanfaatkan lahan yang sempit untuk mendapatkan keuntungan dari padi sekaligus ikan yang dibudidayakan.

Pada tahun 2016, diketahui luas lahan pertanian Kabupaten Sleman turun 233 hektar (<http://www.solopos.com>, diakses 9 November 2017). Lahan pertanian di Kabupaten Sleman sendiri mengalami penurunan dari tahun ke tahun akibat pertumbuhan penduduk dan pembangunan infrastruktur di Kabupaten Sleman. Oleh karena itu, pemerintah memperkenalkan program mina padi kepada para petani di Sleman sebagai salah satu upaya pemanfaatan lahan pertanian yang sempit tetapi produktivitas lahan tetap meningkat.

“Kementerian Pertanian melihat sistem mina padi yakni dengan melihat luas tanam padi yang dikurangi untuk budidaya ikan dengan sistem kolam dalam maksimal 20% dari luas tanam padi itu sendiri, sehingga lahan sawah dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk bertanam padi dan budidaya ikan meskipun lahan berukuran sempit. Selain itu dengan sistem mina padi, anakan padi yang ditanam akan lebih banyak muncul disela-sela padi daripada menggunakan sistem tanam padi biasa (sistem menanam padi dengan ubin baris) sehingga produktivitas padi meningkat.” (Wawancara dengan Ibu drh. Suryawati Purwaningtyas, M.Si, Kepala Seksi Pengembangan Perikanan, Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan Kabupaten Sleman, tanggal 7 November 2017).

Keempat, program mina padi dapat memenuhi kebutuhan protein hewani untuk masyarakat. Meningkatnya produksi ikan dengan budidaya ikan konsumsi

menggunakan sistem usaha tani mina padi dapat menyumbang pasokan dan distribusi protein hewani di Kabupaten Sleman. Protein hewani dibutuhkan untuk keanekaragaman pangan yang dikonsumsi oleh masyarakat.

Pada tahun 2015, konsumsi ikan atau ketersediaan ikan di Kabupaten Sleman adalah sebesar 31,24 Kg/Kapita/Tahun, selanjutnya pada tahun 2016, konsumsi ikan atau ketersediaan ikan meningkat menjadi 32,11 Kg/Kapita/Tahun. Tingkat konsumsi ikan atau ketersediaan ikan di Kabupaten Sleman sendiri meningkat 2,78 dari tahun sebelumnya yakni tahun 2015 dengan keberhasilan capaian tahun 2016 sebesar 104,39% terhadap target yang diharapkan. Sementara itu, produksi ikan konsumsi di Kabupaten Sleman tahun 2016 melalui program mina padi yakni sebesar 262.250 Kg, dengan luas lahan mina padi keseluruhan di tujuh belas Kecamatan di Kabupaten Sleman yakni seluas 1.040.000 m² dengan luas lahan terbesar berada di Kecamatan Seyegan.

*“Dengan adanya program mina padi, produksi kebutuhan protein hewani meningkat lewat budidaya ikan konsumsi di sawah.”
(Wawancara dengan Ibu drh. Suryawati Purwaningtyas, M.Si,
Kepala Seksi Pengembangan Perikanan, Dinas Pertanian,
Pangan dan Perikanan Kabupaten Sleman, tanggal 7 November
2017).*

Program mina padi di Kabupaten Sleman yang dilaksanakan oleh Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan Kabupaten Sleman, secara garis besarnya, program mina padi berada dibawah tanggung jawab Bidang Perikanan. Sementara itu, untuk melihat keberhasilan program mina padi di Kabupaten Sleman dapat dilihat dari dua aspek yakni dari sisi pertanian dan dari sisi perikananannya.

Dilihat dari sisi pertanian, adanya program mina padi di Kabupaten Sleman ini membawa dampak positif bagi para petani karena adanya produksi padi dan ikan yang berlipat ganda. Adanya ikan yang dibudidayakan disela-sela padi ini dapat mempermudah tugas petani karena ikan-ikan yang dibudidayakan akan memakan gulma, sehingga petani tidak perlu lagi melakukan penyiangan dan tanaman padi bebas dari hama dan penyakit tanaman.

Selain itu dalam proses bertanam padi, petani tidak perlu menggunakan obat-obatan kimia, karena adanya hubungan yang harmonis antara padi, ikan, air, dan tanah yang saling melengkapi. Tanaman padi juga akan tetap kokoh dan bernas (mentes) meskipun ditanam di sawah yang airnya cukup tinggi. Selain itu, dengan sistem usahatani mina padi anakan padi akan lebih banyak muncul seperti di tepi kemalir, 24 hingga 30 anakan produktif dan di tengah sawah rata-rata 11 hingga 12 anakan.

“disatu sisi, adanya ikan yang dibudidayakan di sawah dapat memakan gulma-gulma yang ada di sawah dan hama-hama tanaman padi dapat dikendalikan dengan adanya ikan, sehingga padi bebas dari penyakit. Faktor-faktor dari pengganggu tanaman padi dapat dicegah dengan adanya ikan sehingga produktivitas padi meningkat” (wawancara dengan Bapak Sumarno, Kepala Seksi Bina Produksi Tanaman Pangan, Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan Kabupaten Sleman, tanggal 14 November 2017).

Keberhasilan program mina padi di Kabupaten Sleman juga dapat dilihat dari sisi hasil produksi perikanan. Budidaya ikan dengan menggunakan sistem mina padi juga dapat memberikan pakan alami pada ikan sehingga pertumbuhan

ikan dapat terjadi dengan pesat. Tujuan dari adanya program mina padi ini sendiri yakni untuk meningkatkan pendapatan petani padi dari hasil produksi ikan. Hasil produksi ikan di Kabupaten Sleman dapat meningkat dengan menggunakan sistem usahatani mina padi.

Pada tahun 2016, menurut hasil Laporan Tahunan dan Statistik Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan, produksi ikan dari budidaya dengan sistem mina padi tercapai sebesar 166,82% atau 262,25 ton dari target yang dibuat yakni sebesar 157,20 ton. Hasil produksi ikan dengan sistem mina padi paling banyak adalah dari jenis ikan nila yakni sebesar 257.490 kg, ikan karper sebesar 3.650 kg, udang galah sebesar 220 kg, dan jenis ikan lainnya sebesar 890 kg. Seperti yang dikemukakan oleh Ibu Suryawati Purwaningtyas dalam wawancara yang dilakukan, program mina padi dapat menambah pendapatan dengan menggunakan sistem usahatani mina padi yakni:

“Untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, maka petani dapat menanam padi bersama dengan budidaya ikan. Hasil dari budidaya ikan tersebut akan menambah income petani selain dari hasil bertanam padi di Kabupaten Sleman” (Wawancara dengan Ibu drh. Suryawati Purwaningtyas, M.Si, Kepala Seksi Pengembangan Perikanan, Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan Kabupaten Sleman, tanggal 7 November 2017).

Keberhasilan ini dicapai dengan adanya dukungan penerapan teknologi budidaya yang tepat guna seperti program mina padi dan adanya pendampingan intensif oleh petugas di lapangan.